

Pendampingan Penguatan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan

¹Laili Etika Rahmawati, ²Harun Joko Prayitno ³Agus Budi Wahyudi, ⁴Dini Restiyanti Pratiwi, ⁵Dipa Nugraha Suyitno, ⁶Melati Beauty, ⁷Eko Purnomo, ⁸Tiara Surya Madani, ⁹Laily Rahmatika, ¹⁰Desy Anggraini, ¹¹Riyani Eka Arnumasari, ¹²Dhimas Arsyad Arrajiv, ¹³Winda Dwi Lestari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹Laili.rahmawati@ums.ac.id, ²harun.prayitno@ums.ac.id, ³abw186@ums.ac.id,

⁴Dini.R.Pratiwi@ums.ac.id, ⁵dipa.nugraha@ums.ac.id, ⁶s200200015@student.ums.ac.id,

⁷a310170150@student.ums.ac.id, ⁸a310180028@student.ums.ac.id, ⁹Lailyrahmatika20@gmail.com,

¹⁰Desyanggra0306@gmail.com, ¹¹a310180111@student.ums.ac.id, ¹²a310190009@student.ums.ac.id,

¹³a310190209@student.ums.ac.id

Article Info

Submitted: 17 April 2022

Revised: 29 August 2022

Accepted: 9 September 2022

Published: 10 October 2022

Keywords: mentoring, digital literacy, elementary school

Abstract

Digital literacy must be instilled as early as possible, even in elementary schools (SD). However, the facts on the ground show that digital literacy in elementary schools has not been implemented effectively. Some schools still encounter obstacles, one of which is caused by the limitations of digital literacy tools or media in schools. This obstacle was also experienced by the Baturan Special Program Muhammadiyah Elementary School (PK) and the Muhammadiyah Plus Elementary School Malangjiwan. Basic digital literacy skills, such as typing in Microsoft Word, have not been fully mastered by students. In fact, these skills are very important in this digital era. This community service is carried out by providing direct assistance to students to practice typing in Microsoft Word. The stages in this activity are starting from observation, pre-test, to post-test in the form of typing practice. The hands-on mentoring method allows students to learn to type and recognize the features and uses of Microsoft Word. The results of this dedication show that there has been an increase in students' competence in understanding Microsoft Word, providing real experience for students to practice typing, and can grow good digital literacy. This activity is carried out with the hope that in the future, students who already have the initial ability to type from the results of this service, can continue to practice and the school can support it by continuing this kind of activity program through a digital literacy program on an ongoing basis.

Kata Kunci: pendampingan, literasi digital, Sekolah Dasar

Abstrak

Literasi digital harus ditanamkan sedini mungkin, bahkan semenjak di Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan

bahwa literasi digital di sekolah dasar belum diimplementasikan dengan efektif. Beberapa sekolah masih menemui kendala, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan piranti atau media literasi digital di sekolah. Kendala tersebut juga dialami oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus (PK) Baturan dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Kecakapan literasi digital dasar seperti halnya mengetik di Microsoft Word, belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Padahal, kecakapan tersebut sangat penting di era digital ini. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa untuk praktik mengetik di Microsoft Word. Tahapan pada kegiatan ini yaitu dimulai dari observasi, *pre test*, hingga *post test* berupa praktik mengetik. Metode pendampingan dengan praktik langsung memungkinkan siswa untuk belajar mengetik dan mengenali fitur dan kegunaan Microsoft Word. Hasil pengabdian ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam memahami Microsoft Word, memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk praktik mengetik, dan dapat menumbuhkan literasi digital yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan kedepannya, siswa yang sudah memiliki kemampuan awal untuk mengetik dari hasil pengabdian ini, dapat terus berlatih dan sekolah dapat menunjangnya dengan melanjutkan program kegiatan semacam ini melalui program literasi digital secara berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari literasi (Budiharto, et al., 2018). Pada abad 21 ini, lembaga pendidikan dituntut untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi atau disebut dengan literasi digital (Pohan & Suparman, 2020). Perkembangan dunia kini telah memasuki era revolusi industri 4.0 di mana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia (Arima, et al., 2021). Adanya perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan (Ahsani, et al., 2021). Di era sekarang, informasi tersebar secara masif melalui teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi secara pesat menuntut kita untuk memiliki kemampuan dasar berkaitan dengan konsep digital itu sendiri (Anggeraini, et al., 2019). Semakin berkembangnya penggunaan teknologi, semakin berkembang pula literasi digital yang harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap individu demi mendukung perkembangan teknologi tersebut (Andarini & Salim, 2021). Mengamati dari perkembangan era digital teknologi sekarang ini, penggunaan perangkat digital bagi kehidupan

anak telah berpengaruh terhadap kehidupan anak (Alwan, et al., 2021). Untuk itulah, dalam menghadapi era digital, anak-anak memerlukan persiapan untuk menghadapinya. Persiapan tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi penyalahgunaan ataupun ketidak pahaman dalam menggunakan piranti-piranti digital. Jika tidak siap dan tidak mampu mengoperasikannya, maka risiko terbesarnya adalah kegagalan dalam memahami informasi yang ada. Apabila tidak menguasainya, maka akan berpotensi mengalami ketertinggalan. Siswa harus mampu menguasai literasi agar bisa hidup dan berkehidupan pada abad ke-21 ini (Sari, 2018).

Menurut Naila, et al., (2021), literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Secara bahasa, literasi digital terdiri dari kata 'literasi' dan 'digital'. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital dapat

diartikan sebagai format tulisan dan bacaan yang ada pada komputer (Irhandayaningsih, 2020). Literasi digital (*digital literacy*) bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi baru, belajar mempergunakan perangkat baru, atau bahkan mengaplikasikan perangkat dan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran, namun juga mampu beradaptasi mengolah informasi dalam sumber digital tersebut (Jordana & Suwanto, 2017). Literasi digital, seperti halnya literasi media, memiliki tiga elemen, yang pertama adalah kompetensi atau kecakapan yang mesti dimiliki oleh individu ketika mengakses media baru. Kecakapan ini adalah unsur utama dan terpenting, kedua adalah lokus personal atau individu yang berinteraksi dengan individu lain, dan elemen ketiga adalah struktur pengetahuan (Wijayanto, et al., 2019).

Pemerintah merespons urgensi literasi digital melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang di dalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi yang kemudian melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Hidayat et al., 2018). Adapun dalam materi pendukung literasi digital yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 3 lingkungan utama dalam pembentukan literasi digital, yakni lingkungan sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), keluarga yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Keluarga (GLK), maupun masyarakat atau yang disebut juga dengan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Pada instansi pendidikan, mulai dari bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah pun menjadi sasaran dari pelaksanaan program ini. Jadi, literasi harus ditanamkan sedini mungkin, bahkan diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan (Teguh, 2017).

Gerakan Literasi Digital Nasional telah gencar dilaksanakan, namun belum efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia (Rochadiani, et al., 2020). Temuan ini benar adanya mengingat ditemuinya kondisi di lapangan menunjukkan bahwasanya literasi

digital di sekolah dasar belum diimplementasikan dengan efektif. Beberapa sekolah masih menemui kendala, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan piranti atau media untuk literasi digital untuk dipergunakan di sekolah. Kendala tersebut juga dialami oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus (PK) Baturan dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Malangjiwan. SD Muhammadiyah Program Khusus (PK) Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan adalah sekolah dasar di bawah naungan Muhammadiyah yang berlokasi di wilayah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. SD Muhammadiyah Program Khusus (PK) Baturan beralamat di Jalan Ketupat 4 Griyan RT04 RW01 *Baturan*, Colomadu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah, kemudian, SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan beralamatkan di RT 3 RW IV, Gawan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, Prov. Jawa Tengah.

Kedua sekolah tersebut menjadi mitra dan target dalam pengabdian ini mengingat bahwa secara kondisi ketersediaan piranti media literasi digital misalnya saja komputer dan perangkatnya di kedua sekolah tersebut belum memadai. Sehingga, untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pun terhambat oleh sarana prasarana tersebut. Dari hasil observasi awal, baik itu siswa SD Muhammadiyah PK Baturan maupun SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan mayoritas belum bisa mengoperasikan media komputer ataupun laptop. Bahkan untuk keterampilan dasar seperti halnya mengetik di Microsoft Word, siswa juga belum dapat mempraktikannya dengan baik. Padahal, pada era ini bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi (Setyaningsih, et al., 2019). Itulah mengapa kemampuan untuk menggunakan media digital seperti halnya laptop atau komputer menjadi penting bagi siswa. Siswa dituntut tidak hanya sekadar bisa mengoperasikan komputer atau laptop, namun juga mampu memahami dan menggunakan fitur-fitur didalamnya dengan baik, misalnya saja fitur-fitur yang ada pada Microsoft Word. Permasalahan siswa yang masih bingung mengoperasikan komputer atau laptop, tidak bisa mengetik sama sekali, atau bahkan belum pernah mengoperasikan laptop, dapat dipecahkan dengan pengabdian masyarakat ini.

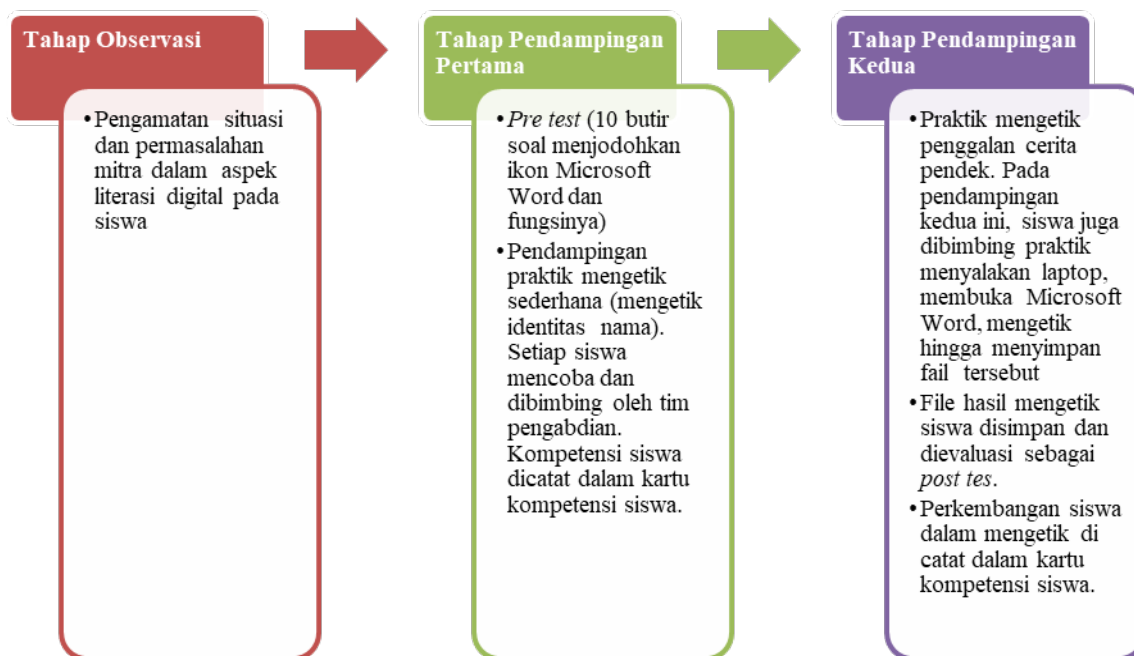
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan literasi digital di Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Baturan dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Malangjiwan Karanganyar melalui pelatihan mengetik di Microsoft Word. Belum diterapkannya literasi digital di kedua sekolah dasar tersebut mendasari kami melakukan pengabdian masyarakat ini, untuk memperkenalkan siswa terhadap laptop, cara mengetik, memahami fitur-fitur pada Microsoft Word, dan lain sebagainya. Adapun manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk praktik mengetik, dan dapat menumbuhkan literasi digital yang baik. Kegiatan ini dilangsungkan dengan harapan ke depannya, siswa yang sudah memiliki kemampuan awal untuk mengetik dari hasil pengabdian ini, dapat terus berlatih dan sekolah dapat menunjangnya dengan melanjutkan program kegiatan semacam ini melalui program literasi digital secara berkelanjutan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa untuk praktik mengetik di Microsoft Word. Dalam pendampingan tersebut, siswa SD Muhammadiyah PK Baturan dan SD

Muhammadiyah Plus Malangjiwan terlibat aktif dengan mengikuti rangkaian tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan, *pre test*, hingga evaluasi berupa praktik mengetik penggalan teks wacana. Metode pendampingan dengan praktik langsung memungkinkan siswa untuk belajar mengetik dan mengenali fitur Microsoft Word secara langsung dan mendapat pengalaman langsung untuk mencobanya. Usia anak sekolah dasar adalah masa emas untuk mempelajari hal yang baru, sehingga mereka akan dengan cepat dan mudah dalam menangkap cara-cara mengoperasikan laptop, fitur-fitur Microsoft Word dan mengetik. Dalam mempelajari fitur-fitur dan juga cara mengetik, diperlukan praktik, tidak hanya sekadar teori. Siswa tidak akan dapat mengetik jika tidak diberikan pengalaman dan mencoba praktik untuk mengetik secara langsung menggunakan pirantinya.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara luar jaringan (*luring*) dengan dua kali pendampingan. Ditengah pandemi *Covid-19* ini, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan pula tentunya. Pendampingan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 bertempat di kedua sekolah, yakni di SD Muhammadiyah PK Baturan dan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Pada pendampingan pertama ini, dilaksanakan *pre test* dengan mengerjakan soal menjodohkan



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan

menu dan fitur Microsoft Word. Berikutnya, pada sesi pendampingan kedua, dilaksanakan pada minggu berikutnya yakni pada hari Kamis, 24 Maret 2022 yang berlokasi di kedua sekolah tersebut. Kegiatan pada pendampingan kedua ini adalah pelaksanaan pengenalan fitur Microsoft Word dan praktik mengetik penggalan wacana secara langsung menggunakan laptop sekaligus sebagai *post test* untuk mengetahui bagaimana kemajuan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengenali fitur-fitur Microsoft Word dan mempraktikkan penggunaan fitur tersebut ketika mengetik. Mitra pengabdian tersebut disasarkan secara khusus pada kelas tinggi, yakni diikuti oleh kelas IV SD Muhammadiyah PK Baturan sebanyak 24 siswa, dan kelas V SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus sebanyak 27 siswa. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada diagram alir pada Gambar 1.

Adapun langkah kegiatan yang kami lakukan dalam pengabdian secara rincinya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan perizinan kepada sekolah mitra pengabdian yakni dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan maupun SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Setelah perizinan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dan kendala mitra pengabdian yang belum menerapkan literasi digital bagi siswanya. Pada tahapan ini diperoleh gambaran awal bahwasanya belum tersedianya media untuk literasi digital, misalnya saja piranti personal komputer, membuat sekolah belum menerapkan literasi digital tersebut. Selain itu, tidak semua siswa di kedua sekolah tersebut memiliki pengalaman sebelumnya untuk menggunakan piranti personal komputer dan mengetik di Microsoft Word. Jadi, pada tahap observasi ini ditemui permasalahan dari mitra, yang terletak pada kendala media atau piranti untuk menerapkan literasi tersebut. Sehingga, di kedua sekolah tersebut literasi digital belum diterapkan sebelumnya. Selain itu, pada tahap observasi ini, tim pengabdian

juga mengamati karakteristik peserta didik. Ditinjau dari aspek urgensi kebutuhan, peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) lebih memerlukan keterampilan mengetik dan mengoperasikan media personal komputer dibanding siswa kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3). Lebih khususnya, rentang kelas 4 dan 5 memerlukan keterampilan mengetik ini untuk menunjang proses akademik, mulai tahun 2021 sejalan dengan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang wajib diikuti siswa kelas 5 sekolah dasar. AKM ini merupakan bentuk asesmen yang diselenggarakan secara nasional dengan berbasis dalam jaringan (*daring*) menggunakan personal komputer dan jaringan internet. Untuk itu, siswa pun harus mempersiapkan keterampilan dasar dalam penggunaan media tersebut, termasuk cara mengetik. Jadi, berdasar hasil observasi itu pula diputuskan bahwa target mitra sasaran pada pengabdian ini adalah siswa kelas tinggi, yakni kelas 4 dan 5.

2. Tahap Pendampingan Pertama

Pendampingan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 di sekolah mitra pengabdian, yakni di SD Muhammadiyah PK Baturan dan SD Muhammadiyah Malangjiwan Plus. Tim pengabdian dibagi ke kedua lokasi untuk melaksanakan pengabdian. Pada pendampingan pertama, yang dilakukan pertama kali adalah perkenalan, *pre test*, dan praktik pengetikan. Perkenalan dilaksanakan dengan pendekatan humanis dengan mencoba mendekat dan mengakrabkan diri berbaur dengan siswa. Tim pengabdian memberikan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang ceria, lalu setelahnya siswa dan tim pengabdian saling berkenalan. Setelah itu, terdapat pula rangkaian seremonial pembukaan pengabdian yang terdiri dari sambutan, dimulai dari sambutan ketua ataupun kordinator tim pengabdian, dan sambutan dari kepala sekolah. sebelum dimulai *pre test*, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan dan petunjuk pengerjaan. Siswa diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan *pre*

test. Adapun soal *pre test* berbentuk soal menjodohkan, di mana terdapat kolom tabel soal dan kolom tabel pilihan jawaban dan siswa memasangkannya. *Pre test* ini terdiri dari 10 butir soal mengenai fitur dan ikon Microsoft Word serta kegunaannya. Jadi, siswa memasangkan atau menjodohkan antara fungsi ikon dan fitur dengan gambar ikonnya. Dalam mengerjakan *pre test* ini, siswa ditekankan untuk mengerjakannya secara mandiri agar hasil dari *pre test* dapat menjadi akurat merepresentasikan kemampuan awal mereka terhadap pemahaman ikon-ikon dasar Microsoft Word. Hasil *pre test* kemudian dikoreksi oleh tim.

Berikutnya, setelah dilaksanakan *pre test* kemudian dilaksanakan pendampingan pertama untuk praktik langsung untuk mencoba menerapkan penggunaan ikon dan fitur Microsoft Word yang sebelumnya telah menjadi materi uji dalam *pre test*. Dikarenakan pada pendampingan pertama ini merupakan praktik pertama kalinya, maka dalam kegiatan ini siswa diberikan pengarahan praktik mengetik sederhana, yakni dengan mengetikkan nama lengkap. Satu per satu siswa mencoba untuk praktik mengetikkan nama lengkap masing-masing, dan mengkreasikannya dengan mencoba mengubah gaya dan ukuran huruf (*font*), warna huruf, huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, perataan, dan seterusnya. Pada saat praktik kali pertama ini, berlangsung secara interaktif antara siswa dan tim pengabdian. Siswa mengetikkan nama mereka lalu mencoba-coba fitur-fitur yang ada. Disini peran tim pengabdian sangat penting di mana tim satu per satu memberikan pengarahan dan memberikan penjelasan kepada siswa, serta memonitor siswa dalam mengetik. Setiap siswa akan dicatat perkembangan kompetensinya dalam mengetik, pada lembar kartu perkembangan kompetensi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.

3. Tahap Pendampingan Kedua

Pendampingan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 berlokasi di sekolah dasar mitra pengabdian, yakni

di SD Muhammadiyah PK Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Pada pendampingan kedua ini, siswa secara satu per satu diminta untuk mengetik penggalan teks cerita yang terdiri dari 3 paragraf. Praktik ini sekaligus menjadi *post test*, di mana siswa melakukan rangkaian simulasi mengetik, mulai dari hal dasar menyalakan laptop yang mana langkahnya terdapat teks prosedur menyalakan laptop dan membuka Microsoft Word pada lembar *post test*, dan langkah membuka aplikasi Microsoft Word, lalu dilanjutkan dengan berpraktik mengetik. Siswa diuji keterampilannya dalam menggunakan fitur font (mengubah jenis huruf, ukuran, huruf tebal, dan seterusnya) dengan mengetik identitas dan penggalan teks cerita. Setiap fail hasil ketik siswa disimpan dalam perangkat laptop dan dikumpulkan oleh tim pengabdian untuk nantinya dianalisis sebagai hasil dari *post test*. Selama proses mengetik tersebut, siswa dipantau oleh tim dan dicatat perkembangannya dalam kartu perkembangan kompetensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua kali pendampingan. Adapun sebelum dimulainya pendampingan, tim pengabdian melakukan observasi awal terlebih dahulu. Pertama, dari kegiatan observasi awal. Observasi dilakukan oleh tim dengan bertandang langsung ke sekolah, yakni ke SD Muhammadiyah PK Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Observasi dilakukan dengan pengamatan serta wawancara dengan kepala sekolah. Hasil dari observasi diperoleh suatu gambaran kondisi dan kendala mitra, yakni khususnya pada kelas tinggi yang masih belum dapat mengetik ataupun mengoperasikan media personal komputer, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya saat AKM (Asesmen Kompetensi Nasional) pada siswa kelas 5, kebanyakan siswa masih belum dapat lancar dalam mengetik. Pengalaman mengetik yang belum ada, diantaranya diakibatkan oleh tidak tersedianya media seperti personal komputer maupun piranti lain. Padahal, di era teknologi

ini siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan digital yang dalam dunia pendidikan pun kini mulai masif digaungkan. Selain itu, terkait dengan literasi digital yang didalamnya termasuk pula keterampilan mengoperasikan media personal komputer dan mengetik, belum diterapkan di sekolah tersebut. Permasalahan tersebut disebabkan oleh belum adanya fasilitas penunjang untuk melaksanakannya, seperti ketersediaan laptop, maupun personal komputer yang memadai bagi siswa. Menyikapi urgensi pentingnya literasi digital untuk siswa khususnya untuk kelas tinggi tersebut, maka target khusus atau sasaran khusus dalam pengabdian ini diambil dari kelas 4 dan 5. Observasi awal menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut, baik SD Muhammadiyah PK Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, keduanya belum menerapkan literasi digital dan kondisi siswanya juga belum memahami literasi digital seperti mampu menggunakan komputer, mengetik, dan memanfaatkan teknologi digital lainnya. Didapati pula bahwa ketersediaan media untuk literasi digital di sekolah tersebut belum memadai, sehingga literasi digital tersebut belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Jadi, untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan perangkat yang dibawa oleh tiap anggota tim pengabdian.

Berikutnya, setelah tim pengabdian mendapat hasil observasi yang kemudian menjadi dasar tim untuk menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam pendampingan, maka dilaksanakanlah kegiatan pendampingan hari pertama. Pendampingan pertama, dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 bertempat disalah satu ruang kelas SD Muhammadiyah PK Baturan, dan aula SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Pada pendampingan pertama, siswa diberikan lembar *pre test* yang dikerjakan dalam waktu 30 menit. Dalam soal *pre test* tersebut, terdapat 10 soal menjodohkan ikon

Microsoft Word dan kegunaannya. Hasil dari *pre test* kemudian dikoreksi oleh tim pengabdian. Dari hasil *pre test* tersebut, diperoleh gambaran pengetahuan awal siswa mengenai ikon-ikon Microsoft Word. Dari hasil *pre test* kedua sekolah, didapati skor rata-rata nilai *pre test* siswa untuk SD Muhammadiyah PK Baturan dari 21 siswa yang mengikuti *pre test*, rata-ratanya adalah 39, 04 dan untuk skor rata-rata SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dari 27 siswa, rata-ratanya adalah 65, 81. Di SD Muhammadiyah PK Baturan, hasil *pre test* siswa dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 0. Kemudian, untuk SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, diperoleh hasil *pre test* tertinggi dengan nilai 100 dan nilai terendah adalah 40. Statistik dari nilai *pre test* dapat dicermati dalam tabel 1.

Dari hasil *pre test* tersebut, dapat dianalisis bahwa rata-rata perolehan skor *pre test* siswa masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa kemampuan dan pengetahuan awal siswa terhadap dasar-dasar literasi digital mengoperasikan Microsoft Word masih rendah. Didapati temuan bahwa masih terdapat siswa yang tidak dapat menjawab soal *pre test* dengan benar sama sekali, yang setelah ditelusuri dengan mengonfirmasi kepada siswa, dengan pertanyaan interaktif apakah siswa tersebut pernah mengoperasikan perangkat komputer dan pernah mengetik di Microsoft Word, dan hasil jawabannya menyatakan bahwa ia belum pernah mengetik sebelumnya. Itulah sebabnya, siswa tersebut tidak mampu menjawab soal-soal pretes berkaitan dengan menjodohkan ikon dan kegunaannya dengan benar. Siswa belum dapat menjawab soal *pre test* dengan benar terkait dengan fungsi ikon. Sebagai contoh, misalnya pada soal *pre test* nomor pertama yaitu menjodohkan manakah ikon yang digunakan untuk membuat tulisan menjadi tebal. Mayoritas jawaban masih salah, dan kesalahan itu beragam secara acak terjadi pada soal-soal berikutnya, seperti ikon mengubah jenis huruf, ikon membuat

Tabel. 1 Hasil *Pre Test*

Kelompok sekolah	Nilai			
	N (Jumlah Siswa)	Maksimal	Minimal	Rata-Rata
SD Muhammadiyah PK Baturan	21	80	0	39, 04
SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan	27	100	40	65, 81

tulisan miring (*italic*), garis bawah (*underline*), membuat huruf kapital (*capslock*), perataan, ukuran, warna, dan cara mengetik spasi. Jadi, dapat dipahami bahwa dari rendahnya nilai rata-rata perolehan skor *pre test* maka dapat diambil suatu simpulan bahwa kemampuan awal serta pengetahuannya mengenai fitur-fitur Microsoft Word masih rendah. Menurut Adnani, et al (2021), terdapat tiga karakteristik literasi digital yakni *use, understand, and create* yang berarti literasi media mencakup kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan memproduksi media digital. Hasil *pre test* ini menggambarkan bahwa siswa belum menguasai karakteristik tersebut, baik pada aspek menggunakan (*use*) Microsoft Word dan memahami (*understanding*) fitur-fitur dan ikonnya.

Setelah *pre test* selesai, maka siswa pun diberikan pendampingan serta bimbingan untuk praktik langsung mengetik. Praktik mengetik ini dilaksanakan secara sederhana dengan mengetikkan nama lengkap. Mengingat

bahwasanya kemampuan awal siswa akan mengetik masih rendah yang dibuktikan dengan ketidaktahuan akan kegunaan fitur-fitur mengetik di Microsoft Word, maka dalam pendampingan praktik mengetik pertama ini, dilaksanakan dengan metode yang sederhana, dengan meminta siswa satu per satu untuk mengetik nama lengkap masing-masing di piranti laptop yang telah disediakan oleh tim. Nama lengkap siswa tersebut ditulis secara mandiri oleh siswa, tentunya dengan bimbingan dari anggota tim yang mendampingi. Dikarenakan pada beberapa siswa mengetik ini merupakan kali pertama bagi mereka, didapati beberapa siswa yang masih belum lancar dalam mengetik, kesulitan dan bingung dalam mencari abjad huruf pada *keyboard*, blok tulisan dengan kursor, mencari spasi, mencari tombol untuk mengubah huruf menjadi kapital, dan seterusnya. Durasi pengetikan nama tiap siswa juga tergolong lama mengingat siswa harus mencari tombol-tombol dan fitur yang ada di Microsoft Word yang ada.



Gambar 1. Pendampingan Pertemuan Pertama di SD Muhammadiyah PK Baturan



Gambar 3. Pendampingan Pertemuan Kedua di SD Muhammadiyah PK Baturan



Gambar 2. Pendampingan Pertemuan Pertama di SD Muhammadiyah Plus Malangiwan



Gambar 4. Pendampingan Pertemuan Kedua di SD Muhammadiyah Plus Malangiwan

Jadi, pada tahap pendampingan pertama ini, siswa masih harus dibimbing satu per satu untuk menunjukkan fitur-fitur dan menu yang ada di Microsoft Word maupun tombol di *keyboard*. Jadi, dalam pelaksanaan pendampingan pertama ini siswa masih dibebaskan untuk dapat bertanya secara interaktif dengan tim mengenai cara-cara mengetikkan nama tersebut dengan gaya tulisan yang berbeda-beda dan menerapkan fitur tulisan (*font*) yang lainnya. Pada tahap ini, tim juga memberikan petunjuk kepada siswa dengan turun tangan langsung, meminta siswa menirukan cara memblok tulisan, mengubah huruf, dan seterusnya, jika siswa menemui kendala dalam mengetik. Kemudian tim juga menanamkan kepada siswa untuk pentingnya menghafal dengan cara mengetik sambil mengingat-mengingat fitur ikon Microsoft Word dan apa saja kegunaannya. Setelah siswa mendapat pendampingan pertama, siswa merasa antusias dan semakin kreatif untuk mencoba mengotak-atik gaya huruf, warna, dan seterusnya sehingga dengan praktik berulang kali akan membuat siswa lama kelamaan dapat hafal sekaligus paham akan kegunaan menu Microsoft Word, yang akhirnya akan menunjangnya dalam kemampuan mengetik. Semua perkembangan kompetensi mengetik siswa pada pertemuan pertama tersebut dicatat dalam lembar kartu perkembangan kompetensi, untuk menjadi catatan progres dan diketahui bagaimana perkembangannya hingga pendampingan terakhir.

Berikutnya, setelah pendampingan pertama dilaksanakan, pendampingan kedua pun dilaksanakan pada minggu berikutnya, tanggal 24 Maret 2022. Hasil dari pendampingan kedua ini didapati bahwa siswa memiliki perkembangan yang baik dalam mengetik di Microsoft Word. Pada pendampingan kedua ini, siswa berpraktik mengetik teks cerita yang terdiri dari 4 paragraf, dengan sistematika penulisan yang harus mengikuti petunjuk yang telah dicantumkan dalam lembar *pos test* Siswa diberikan lembar *pos test* yang berisi petunjuk pengerjaan praktik mengetik dan teks yang akan diketik beserta aturan dan sistematika penulisannya. Pada pendampingan kedua ini, sebelum dimulainya siswa juga diminta untuk berlatih menyalakan laptop dan membuka

Microsoft Word. Setelah itu, siswa praktik mengetik penggalan teks dengan mengikuti format yang telah dicontohkan di lembar *pos test*. Dari hasil *pos test* tersebut, dapat dianalisis bahwa mayoritas siswa sudah dapat mengetik. Siswa dapat mengikuti format penulisan sebagaimana yang telah dituliskan di soal *pos test*, misalnya bagaimana membuat huruf tebal, miring, garis bawah, rata kiri-kanan-tengah, mengubah jenis huruf menjadi huruf Tahoma dengan ukuran 14, dan seterusnya. Satu per satu siswa secara bergantian mendapat giliran untuk *pos test* praktik mengetik ini dengan tertib. Hasil ketikan seluruh siswa disimpan dalam perangkat laptop untuk kemudian menjadi bahan analisis hasil *pos test* tim pengabdian.

Adapun hasil analisis *pos test*, didapati perkembangan yang sangat signifikan dari siswa. Baik itu di SD Muhammadiyah PK Baturan maupun di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan, sama-sama menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kegunaan fitur Microsoft Word, yang dibuktikan dengan mampu mengetik wacana berupa penggalan teks cerita yang menggunakan beragam fitur gaya huruf, dan seterusnya. Meninjau pula dari kemampuan siswa pada pendampingan kedua yang telah dicatat pada kartu perkembangan kompetensi, dapat dibandingkan bagaimana peningkatan yang dialami siswa mulai dari saat *pre test*, hingga *pos test* dalam pendampingan kedua ini. Sebagai sampel, diambil salah satu kartu perkembangan kompetensi siswa, dari catatan tersebut dapat dilihat bahwa pada pendampingan pertama siswa belum mengerti Microsoft Word namun bisa mengganti ukuran huruf, kemudian dibandingkan dengan pada pendampingan kedua, siswa tersebut sudah tepat dalam menggunakan fitur *bold*, *italic*, *underline*, *font*, dan rata paragraf. Hal itu menandakan bahwa terjadi kemajuan siswa, yang semula belum mengerti Microsoft Word dan belum mengetahui fitur-fitur didalamnya, hingga akhirnya dapat mengetik dengan menggunakan fitur-fitur tersebut. Secara rincinya, perkembangan kompetensi siswa dalam memahami Microsoft Word mulai dari pendampingan pertama hingga pendampingan kedua di SD Muhammadiyah PK Baturan, dapat dirinci dalam tabel berikut ini.

Tabel. 2 Perbandingan Deskriptif Perkembangan Kompetensi Siswa SD Muhammadiyah PK Baturan

Siswa dari SD Muhammadiyah PK Baturan	Perkembangan Kompetensi	
	Pendampingan Pertama	Pendampingan Kedua
Siswa 1	Belum mengerti Microsoft Word namun bisa mengganti ukuran huruf	Sudah tepat dalam menggunakan fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , font, rata paragraf.
Siswa 2	Kurang lancar, sudah bisa jenis, ukuran, warna dan spasi.	Belum bisa mengeblok tulisan.
Siswa 3	Kurang lancar, sudah bisa jenis, ukuran, warna, dan <i>bold</i> .	-
Siswa 4	Bisa mengetik dan mengenali huruf di <i>keyboard</i> , tetapi masih belum lancar dalam menggunakan fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , dan seterusnya.	Sudah bisa mengetik, bisa menggunakan <i>underline</i> , <i>bold</i> , <i>italic</i> , tanda petik, dan jenis huruf.
Siswa 5	Masih bingung ketika mulai mengetik. Sudah bisa mengubah huruf menjadi miring, dan bergaris bawah	Sudah dapat menggunakan fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , tanda petik, rata tengah.
Siswa 6	Sudah ahli penulisan huruf miring-miring, hruuf tebal, dan garis bawah. Sudah memahami huruf besar, dan penggantian jenis huruf.	-
Siswa 7	Cukup mengenal huruf, tapi masih bingung fitur <i>bold</i> , <i>Italic</i> , dan sebagainya.	Bisa mengenal huruf miring, tapi masih bingung dan lama. Masih bingung mengenal fitur <i>bold</i> , dll.
Siswa 8	Sudah bisa mengetik cukup lancar, sudah bisa huruf kapital, jenis huruf, ukuran huruf, warna, huruf teball, huruf miring, garis bawah, dan spasi.	Sudah bisa dan lancar dalam mengetik menggunakan <i>italic</i> , <i>bold</i> , <i>underline</i> , tanda petik, dan rata kanan-kiri, sudah tepat.
Siswa 9	Belum bisa mengecek besar kecilnya huruf <i>bold</i> , <i>italic</i> , dan <i>underline</i> .	Sudah tepat dan lancar dalam menggunakan fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , tanda petik, jenis huruf, dan rata kiri-kanan.
Siswa 10	Belum bisa <i>enter</i> tetapi sudah bisa mengganti ukuran huruf	Belum bisa mengeblok huruf
Siswa 11	Sudah bisa mengetik, namun masih belum memahami penebalan huruf, huruf miring, garis bawah, dan lain-lain.	Sudah bisa mengetik, sudah mengenal fitur-fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , dan <i>underline</i> .
Siswa 12	Belum bisa huruf kapital, spasi, <i>bold</i> , dan <i>italic</i> .	Sudah bisa menggunakan <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , tanda petik, rata paragraf kanan-kiri, dan kanan. Namun, belum dapat menerapkan rata tengah.
Siswa 13	Sudah bisa mengetik dan menebalkan huruf, huruf miring, dan garis bawah.	Belum memilih huruf dan ukuran, bisa menentukan tanda titik dan koma.
Siswa 14	Sudah cukup mengenal fungsi fitur-fitur seperti <i>bold</i> , <i>italic</i> , dan <i>underline</i> .	Sudah bisa mengetik dan hafal fitur-fiturnya.
Siswa 15	Belum bisa <i>italic</i> , mengubah huruf besar dan kecil.	Praktik hari ke-2 lancar, mengetik 2 kalimat dengan format rata tengah dan rata kanan kiri, mengganti jenis dan ukuran huruf dengan cara memblok teks terlebih dahulu.

Siswa dari SD Muhammadiyah PK Baturan	Perkembangan Kompetensi	
	Pendampingan Pertama	Pendampingan Kedua
Siswa 16	Sudah cukup ahli dalam menggunakan Microsoft Word, dan sudah memahami penulisan, penebalan, garis bawah, penulisan miring, mengganti jenis huruf, dan mengganti font.	Sudah tepat dan lancar dalam menggunakan fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , tanda petik, jenis font, dan perataan paragraf.
Siswa 17	Sudah lancar, sudah bisa jenis, ukuran, warna dan <i>enter</i>	Sudah bisa menggunakan fitur <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , dan font huruf tetapi belum dapat mengatur perataan paragraf.
Siswa 18	Masih belum atau mengenal fitur-fitur juga cukup mengenal cara menulis huruf kapital.	-
Siswa 19	Masih belum mengenal huruf di <i>keyboard</i> , tapi pada akhirnya bisa mencoba.	-
Siswa 20	Masih bingung antraa penggunaan huruf besar dengan kecil. Sudah cukup memahami penggunaan fitur-fitur <i>bold</i> .	-
Siswa 21	Belum mengerti cara untuk mengganti jenis / gaya huruf	Sudah tepat dan lancar dalam mengetik menggunakan huruf <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>underline</i> , tanda petik, rata kanan-kiri, tengah, juga sudah tepat.
Siswa 22	-	Masih belum lamcar dalam mengetik. Belum mengenal fitut huruf, <i>font</i> , dan sebagainya karena belum mengikuti <i>pre test</i> pada pertemuan ke-1.
Siswa 23	-	Cukup dalam mengetik. Namun belum bisa merupakan <i>bold</i> , <i>underline</i> , dan tanda petik. Sudah dapat mengubah jenis huruf Tahoma.
Siswa 24	-	Sudah lancar dalam mengetik. Bisa menggunakan <i>underline</i> , <i>bold</i> , tanda petik, <i>italic</i> , dan menerapkan font atau jenis huruf.

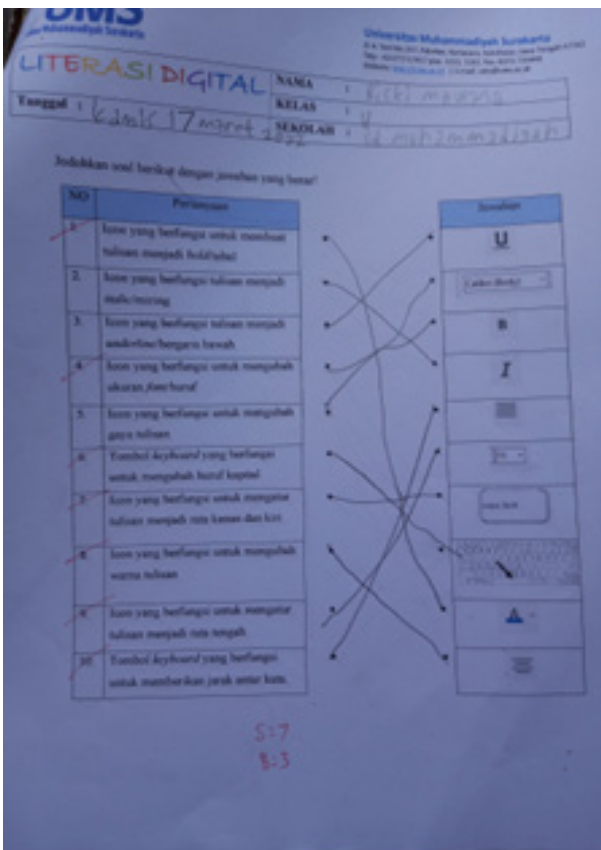
Tabel. 3 Perbandingan Deskriptif Perkembangan Kompetensi Siswa SD Muhamamdiyah Plus Malangjiwan

Siswa dari SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan	Perkembangan Kompetensi	
	Pendampingan Pertama	Pendampingan Kedua
Siswa 1	Siswa belum menguasai ikon membuat tulisan tebal, menggaris bawah, mengubah ukuran huruf, mengubah gaya huruf, dan mengubah warna tulisan.	Penguasaan penggunaan rata kanan, kiri, tengah kalimat sudah sesuai. Namun siswa belum memahami secara jelas intruksi yang diberikan, seperti penggunaan garis bawah dibagian nama dan nomer presensi. Untuk lainnya sudah bagus, namun penggunaan huruf kapital di awal nama negara belum disesuaikan.

Siswa dari SD Muhammadiyah Plus Malangjawan	Perkembangan Kompetensi	
	Pendampingan Pertama	Pendampingan Kedua
Siswa 2	Siswa sudah menguasai simbol-simbol yang ada di Microsoft Word.	Siswa mampu menuliskan cerita pendek sesuai instruksi. penempatannya pun sudah benar. seperti penggunaan garis bawah, tebal, dll
Siswa 3	Siswa belum memahami simbol mencetak tebal, mengubah gaya tulisan, dan kebalik dalam mengatur menjadi rata kanan dan kiri tengah.	Penggunaan garis bawah dibagian nama dan nomor presensi dilupakan oleh siswa. Siswa belum memahami secara jelas yang diberikan. Terdapat beberapa kalimat yang seharusnya penulisanya diberi spasi setelah tanda titik dan koma, namun tidak diberi. Untuk lainnya sudah sesuai
Siswa 4	Siswa belum memahami ikon menebalkan, bergaris bawah, mengubah gaya tulisan, mengubah warna tulisan, dan mengganti tulisan menjadi rata tengah.	Penggunaan rata kanan, kiri, tengah sudah dipahami oleh siswa. Namun ada beberapa kalimat yang seharusnya diberi spasi itu tidak diberi dan seharusnya koma itu tidak digunakan tanda spasi. Yang terakhir siswa memberikan spasi sebelum penggunaan titik.
Siswa 5	Siswa belum memahami menebalkan tulisan, mengubah huruf kapital dan mengubah warna tulisan.	Siswa sudah memahami dan menerapkanya sesuai intruksi
Siswa 6	Siswa belum menguasai menebalkan tulisan, memiringkan tulisan, menggrais bawah, mengubah gaya tulisan, mengubah huruf kapital, dan mengatur tulisan menjadi rata tengah.	Siswa belum memahami intruksi yang diberikan. Penggunaan huruf kapital di awal nama, garis bawah, dan penggunaan petik, kapital di judul terlewatkan. Kalimat seharusnya ditulis menggunakan spasi setelah tanda titik. Nama kota seharusnya diawali huruf kapital
Siswa 7	Siswa belum memahami pengaturan tulisan menjadi rata kanan dan kiri dan pengaturan tulisan menjadi rata tengah.	Garis bawah di bagian nama, huruf kapital di judul terlewatkan, tidak ada spasi setelah tanda titik pada kalimat koma. Penggunaan paragraf 2 untuk rata kanan kebalik dengan paragraf 3 yang seharusnya rata tengah.
Siswa 8	Siswa sudah menguasai ikon-ikon yang ada di dalam Microsoft Word.	Siswa belum memahami penggunaan spasi setelah penggunaan titik. Lainnya siswa memahami penggunaan spasi dalam penulisanya.
Siswa 9	Sudah menguasai ikon Microsoft Word.	Siswa sudah lancar dalam mengetik sebuah kalimat, akan tetapi siswa masih kurang teliti mengenai perintah yang disediakan seperti harus memberi garis bawah di nama, menebalkan judul dan memiringkan kalimat.
Siswa 10	Belum menguasai ikon <i>italic</i> , <i>underline</i> , rata kanan kiri, rata tengah.	Siswa sudah bisa mengetik meskipun pelan, siswa sudah bisa mengubah posisi kalimat menjadi rata kaan, kiri dan tengah. Akan tetapi kurang dalam memiringkan kalimat.

Siswa dari SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan	Perkembangan Kompetensi	
	Pendampingan Pertama	Pendampingan Kedua
Siswa 11	Belum menguasai ikon rata kanan kiri dan ikon rata tengah.	Siswa sudah bisa mengetik meskipun lambat, siswa juga sudah bisa mengubah posisi kalimat menjadi rata kiri, kanan dan tengah. Akan tetapi kurang cermat dalam mengubah judul menjadi tebal dan menggaris bawah Namanya.
Siswa 12	Belum menguasai ikon rata kanan kiri dan ikon rata tengah.	Siswa belum memahami penggunaan rata kiri dan tengah, siswa juga belum bisa menggunakan spasi dan enter untuk mengetik.
Siswa 13	Belum menguasai ikon <i>bold</i> dan capslock.	Siswa sudah mampu menulis kalimat di word sesuai perintah. Namun bagian judul siswa belum bisa menggunakan tanda petik dan tebal.
Siswa 14	Belum menguasai ikon rata kanan-kiri dan ikon rata tengah.	Siswa sudah mampu menulis kalimat di Microsoft Word sesuai perintah. Namun dalam menggunakan spasi siswa masih sering salah.
Siswa 15	Belum menguasai ikon <i>bold</i> , caps lock, rata kanan-kiri, dan rata tengah.	Siswa sudah mampu menulis kalimat di word sesuai perintah.
Siswa 16	Belum menguasai ikon <i>bold</i> , caps lock, rata kanan-kiri, dan rata tengah.	Siswa sudah mampu menulis kalimat di Microsoft Word sesuai perintah. Namun siswa masih belum bisa menggunakan tanda spasi setelah tanda titik.
Siswa 17	Belum menguasai ikon <i>bold</i> , ukuran hruuf, gaya bahasa, <i>casp lock</i> , rata kanan, rata kiri, dan rata tengah.	Siswa sudah mampu menulis kalimat di Microsoft Word sesuai perintah. Namun bagian garis bawah nama dan rata, kiri tengah siswa belum menguasai.
Siswa 18	Siswa belum mengetahui ikon untuk membuat tulisan menjadi tebal, huruf, kapital.	Siswa sudah mampu menuliskan kalimat di Microsoft Word. Namun siswa belum mengikuti aturan penulisan salah satunya huruf tebal, spasi antar kata, dan huruf kapital.
Siswa 19	Siswa belum mengetahui ikon yang berfungsi membuat tulisan menjadi tebal dan huruf kapital.	Siswa sudah mampu menuliskan kalimat di word. Namun siswa belum mengikuti aturan penulisan salah satunya huruf tebal, kapital dan spasi antar kalimat
Siswa 20	Siswa belum mengetahui ikon untuk membuat tulisan menjadi tebal, gaya tulisan, huruf kapital, tulisan menjadi rata kanan dan kiri, dan tulisan menjadi rata tengah.	Siswa sudah mampu menuliskan kalimat di Microsoft Word dengan ketentuan yang sesuai perintah.
Siswa 21	Siswa belum mengetahui ikon untuk mengubah ukuran huruf, gaya tulisan, rata kanan-kiri, warna tulisan, dan rata tengah.	Siswa sudah mampu menulis kalimat di Microsoft Word sesuai perintah.
Siswa 22	Siswa belum mengetahui ikon untuk mengubah ukuran huruf, gaya tulisan, tulisan menjadi rata kanan kiri, dan tulisan menjadi rata tengah.	Sudah mampu menuliskan kalimat di Microsoft Word. Namun penulisannya masih banyak menggunakan huruf kapital dan jenis huruf berbeda-beda.

Siswa dari SD Muhammadiyah Plus Malangjawan	Perkembangan Kompetensi	
	Pendampingan Pertama	Pendampingan Kedua
Siswa 23	Siswa belum mengetahui ikon untuk mengubah gaya tulisan, tulisan menjadi rata kanan kiri, warna tulisan, dan tulisan menjadi rata tengah.	Siswa sudah mampu menuliskan kalimat di word namun terdapat beberapa kata yang tidak ada spasinya.
Siswa 24	Siswa belum menguasai ikon untuk mengubah ukuran huruf, gaya tulisan, dan warna tulisan.	Penulisan kalimat masih menggunakan huruf tebal semua dan ada beberapa yang tidak ada spasinya.
Siswa 25	Siswa belum menguasai ikon untuk mengubah tulisan menjadi rata kanan, kiri, dan menjadi rata tengah.	Praktik pertemuan kedua lancar. Siswa dapat menuliskan beberapa kalimat dengan baik sesuai dengan contoh.
Siswa 26	Siswa belum mengetahui ikon untuk mengatur tulisan menjadi rata kanan, kiri, dan rata tengah.	Siswa sudah mampu menuliskan kalimat dengan baik, namun masih ada beberapa kalimat yang kurang spasi
Siswa 27	Siswa belum menguasai ikon yang mengubah gaya tulisan, mengatur tulisan menjadi rata kanan kiri, mengubah warna tulisan dan mengatur tulisan menjadi rata tengah.	Siswa belum memahami instruksi dalam penggunaan garis bawah dibagian nama dan nomor presensi, siswa belum memahami penggunaan spasi setelah titik dan koma, penggunaan kapital di awal nama.



Gambar 5. Lembar Pre-Test Salah Satu Siswa



Gambar 6. Lembar Post-Test Praktik Mengetik

KARTU PERKEMBANGAN KOMPETENSI

NAMA: Rizki Nabila
 KELAS/SOLUSIEN: 4/22
 SEKOLAH: SD Negeri PK Baturan

1. Tanggal	Paraf
Kemampuan: Belajar menggunakan mouse, mengetik huruf besar, kecil	
2. Tanggal	Paraf
Kemampuan: mengetik huruf ke 2 baris, mengetik 2 halaman dengan format rata tengah dan rata kiri, mengetik dan menyisipkan gambar dan ukuran huruf dengan benar menggunakan font baris ke bawah dan ke atas	
3. Tanggal	Paraf
Kemampuan:	

Gambar 7. Lembar Kartu Pengembangan Kompetensi Salah Satu Siswa

Jadi, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam memahami Microsoft Word, memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk praktik mengetik, dan dapat menumbuhkan literasi digital baik di SD Muhammadiyah PK Baturan maupun SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Siswa yang diketahui dari hasil *pre test* belum memahami fitur-fitur mengetik di Microsoft Word, pada akhirnya dapat belajar memahami dan berpratik mengetik dengan baik. Pada akhirnya, kompetensi digital siswa melalui literasi digital mengetik di Microsoft Word ini nantinya akan dapat menunjang kecakapan dan keterampilan hidup siswa, khususnya menunjang dalam hal akademik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi, terdapat kendala yang dihadapi tim dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diantaranya yaitu mengenai penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan, yang

harus menyesuaikan pula dengan jadwal mitra pengabdian khususnya pada kelas 4 dan 5 yang menjadi target pengabdian ini, mengingat bahwa SD Muhammadiyah PK Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwa juga memiliki jadwal kokuliker maupun ekstrakuliker yang lain. Namun demikian, kendala tersebut tidak menyurutkan langkah tim dan mitra untuk melaksanakan kegiatan ini. Untuk selanjutnya, harapan dari tim kegiatan literasi digital ini tidak berhenti total, namun tetap dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai target dan berjalan dengan lancar serta membawa manfaat bagi siswa dan sekolah dalam menerapkan literasi digital. Siswa kelas tinggi yang menjadi target pengabdian ini dapat berkembang kompetensinya dalam mengetik di Microsoft Word dan memahami fitur-fitur beserta kegunaannya. Dari hasil analisis pengabdian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa baik dari *pre test*, pendampingan pertama, hingga *pos test*, misalnya siswa yang semula belum mengerti Microsoft Word dan belum mengetahui fitur-fitur didalamnya, bahkan belum pernah memiliki pengalaman mengetik menggunakan Microsoft Word pada akhirnya dapat mengetik dengan menggunakan fitur-fitur tersebut. Pengabdian masyarakat ini telah mencapai target dengan meningkatnya kompetensi siswa dalam memahami Microsoft Word, memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk praktik mengetik, dan dapat menumbuhkan literasi digital baik di SD Muhammadiyah PK Baturan maupun SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan kedepannya, siswa yang sudah memiliki kemampuan awal untuk mengetik dari hasil pengabdian ini, dapat terus berlatih dan sekolah dapat menjungnya dengan melanjutkan program kegiatan semacam ini melalui program literasi digital secara berkelanjutan.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta

yang telah mendanai pengabdian ini melalui Skim Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/AUM/Desa Binaan (P2AD). Selain itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SD

Muhammadiyah Program Khusus (PK) Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian.

REFERENSI

- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 167–175.
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A. N., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School*, 8(2), 228–236.
- Alwan, M., Herawati, N. S., & Zarkasi, T. (2021). Membudayakan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(2), 9–18.
- Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi. *Didaktika*, 1(1), 181–189.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Universitas Negri Semarang*, 386–389.
- Arima, M. T., Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 105–110.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2017), 810–817.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Jordana, T. A., & Suwanto, D. H. (2017). Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 167–180.
- Naila, I., Ridlwan, M., Haq, M. A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. M., Bahasa, P., Surabaya, U. M., Komputer, T., & Surabaya, U. M. (2021). *Literasi Digital Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar : Analisis Konten dalam Pembelajaran*. 7(2), 116–122.
- Pohan, S. S., & Suparman. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(1), 164–178.
- Rochadiani, T. H., Santoso, H., & Dazki, E. (2020). Peningkatan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *JPM : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita*, 1(1).
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan *E-Learning*. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 18–26.

Wijayanto, X. A., Fitriyani, L. R., & Nurhajati, L. (2019). *Seri Literasi Japelidi: Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital*. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat London School of Public Relations Jakarta.